



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021 Halaman 2097 - 2105

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Pembelajaran pada Anak Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid 19

**Agung Marwanto**

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

E-mail: [agungmarwanto2@gmail.com](mailto:agungmarwanto2@gmail.com)

---

### Abstrak

Dunia pendidikan secara terpaksa harus dihadapkan dengan adaptasi terhadap berbagai perubahan yang terjadi bahkan hampir di seluruh aspek kehidupan manusia sebagai salah satu dampak dari adanya pandemi Covid-19 yang sudah berada di dunia sejak sekitar dua tahun yang lalu bahkan sampai saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana pembelajaran anak sekolah dasar pada masa pandemi. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dimana berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel terkait dijadikan sebagai data dalam penelitian ini. Hasilnya menunjukkan bahwa dengan adanya perubahan pembelajaran ini tentunya berpengaruh pula pada siswa yang secara umum mengalami permasalahan seperti siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru juga pada saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah, juga kurangnya semangat anak dalam belajar khususnya bagi anak pada jenjang sekolah dasar yang masih membutuhkan bimbingan khusus dari orang tua maupun gurunya. Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan banyak dilakukan dengan menggunakan berbagai platform. Sebagian menggunakan platform panggilan video menggunakan *zoom*, *google meet*, dan *skype*, sebagian yang memiliki keterbatasan infrastruktur melaksanakannya dengan menggunakan media chat seperti *whatsapp*. Keduanya sama-sama dilakukan dengan pendampingan oleh orang tua atau orang dewasa terdekat siswa. Sehingga diperlukan kerja sama yang baik dari orang tua dan guru.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Anak Sekolah Dasar; Pandemi.

### Abstract

*The world of education is forced to be faced with adapting to various changes that occur in almost all aspects of human life as one of the impacts of the Covid-19 pandemic that has been in the world since about two years ago and even today. The purpose of this study is to find out and analyze how elementary school children learn during a pandemic. This study uses a literature study method where various sources such as books, journals, and related articles are used as data in this study. The results show that this change in learning certainly affects students who generally experience problems such as students having difficulty understanding the material given by the teacher as well as when doing the tasks given by the school, as well as the lack of enthusiasm in learning, especially for children at the elementary school level who still need special guidance from parents and teachers. Distance learning in the network is mostly done using various platforms. Some use video calling platforms using *zoom*, *google meet*, and *skype*, some who have limited infrastructure do so using chat media such as *whatsapp*. Both are carried out with assistance from parents or the closest adult of students. So it requires good cooperation from parents and teachers.*

**Keywords:** Primary School Children's Learning; Pandemic.

Copyright (c) 2021 Agung Marwanto

---

✉ Corresponding author :

Email : [agungmarwanto2@gmail.com](mailto:agungmarwanto2@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1128>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan ditempuh dengan proses pembelajaran dengan melakukan kegiatan berupa adanya interaksi yang terjadi diantara guru dan peserta didik pemberian materi di kelas berlangsung. Hal ini berlaku untuk pembelajaran yang diberikan mulai dari terhadap anak usia dini sampai pada pelajar tingkat perguruan tinggi. Proses pembelajaran tentunya terjadi ketika adanya proses interaksi melalui kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan diantara guru dan siswa (Aswat et al., 2021). Dari kegiatan inilah keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan mereka ditentukan. Selain itu, adanya proses pembelajaran yang terjadi juga dapat dilihat dari adanya perubahan dimana siswa menjadi tahu akan sesuatu yang baru dan mahir akan keterampilan yang baru atau semakin faham dan mahir akan pengetahuan yang sebelumnya ia miliki. Namun proses pembelajaran ini terganggu dengan adanya pandemi COVID-19 yang tiba-tiba hadir dan menjadi krisis kesehatan utama di dunia saat ini.

Penyebaran virus corona sampai terjadinya krisis pandemi ini pada awalnya sangat memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap kehidupan di dunia kesehatan dan ekonomi secara global, namun saat ini pandemi memberikan dampak buruknya bahkan sampai pada dunia pendidikan yang ikut merasakan pengaruh yang kurang baik (Mar'ah et al., 2020). Berbagai negara di dunia memberhentikan kegiatan pembelajaran baik itu di sekolah formal ataupun non formal guna mengurangi penyebaran Covid-19 termasuk Indonesia. Sebagai gantinya, pemerintah solusi terhadap sistem pembelajaran dengan memberikan opsi untuk melakukan kegiatan belajar dan mengajar hanya dari rumah melalui bantuan koneksi internet, atau secara daring (Minsih, Jatin Sri Nandang, 2021). Penerapan kebijakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia ini dilakukan memberhentikan kegiatan pembelajaran secara total tidak terkecuali pada instansi manapun dan diberlakukan secara menyeluruh sampai pada pelosok negeri (Ramadhani & Supena, 2020). Tentunya adanya pandemi ini menyebabkan pemerintah tak luput juga lembaga terkait terpaksa untuk memberikan berbagai cara guna menyediakan alternatif pembelajaran baru dalam menunjang kegiatan pendidikan seluruh siswa di seluruh pelosok Indonesia (Daheri et al., 2020).

Pandemi COVID-19 ini, tidak hanya berpengaruh pada pendidikan diringkat tingkat perguruan tinggi dan menengah saja, tetapi dimulai dari pendidikan usia dini dan sekolah dasar. Sehingga peserta didik maupun mahasiswa memiliki kewajiban untuk menyesuaikan diri dan memiliki kemampuan untuk belajar mandiri di rumah guna melindungi diri dan orang terdekat dari paparan virus corona ini. Namun faktanya, siswa tidak seluruhnya mampu beradaptasi dengan mudah pada pembelajaran online (Wulandari et al., 2020). Adanya pembelajaran online ini hanya membuat beberapa peserta didik kurang paham akan materi yang diberikan karena pemberian materi dari guru kurang maksimal. Akibatnya, kemampuan peserta didik untuk memahami materi semakin menurun.

Meskipun dengan adanya krisis pandemi ini pada dasarnya memberikan contoh sistem pendidikan yang akan terjadi dimasa yang akan datang yang tak luput dengan adanya bantuan dari teknologi. Tetapi bagaimanapun canggihnya penggunaan digitalisasi dalam pembelajaran tentunya guru, dosen, seluruh tenaga pendidik dan kegiatan interaksi belajar yang terjadi diantara guru dan siswa yang menjadi sebab terjadinya proses pendidikan tidak akan mampu tergantikan. Kegiatan belajar dan mengajar ini tidak sekedar bertujuan untuk mendapatkan dan memahami sebuah pengetahuan saja namun juga bertujuan untuk memberikan pencapaian nilai baik itu dalam pembentukan karakter ataupun pemahaman materi, terbentuknya kerja sama, dan juga tercapainya kompetensi yang baik. Namun, pada digitaliasi dikala pandemi ini tentunya memberikan tantangan bagi setiap siswa contohnya dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar mereka guna meningkatkan perkembangan dunia pendidikan.

Namun tentunya pada waktu yang bersamaan, adanya berbagai kendala ini juga menjadi kesempatan bagi seluruh siswa maupun guru termasuk orang tua yang mendampingi anaknya tentang bagaimana penggunaan teknologi dapat membantu dan membawa para siswa menjadi lebih kompeten untuk menjalani dan berada pada bagian digitalisasi. Adapun kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki dalam menjadi

bagian dari digitalisasi ini adalah mampu melakukan *self-directed learning* yaitu dengan kata lain para siswa harus memiliki kemampuan mandiri sebagai *outcome* atau hasil dari adanya pendidikan.

Krisis pandemi juga memberikan keuntungan bagi siswa karena mampu membimbing, membantu dan juga melatih siswa agar terbiasa untuk menjadi pribadi yang mandiri selama melakukan kegiatan belajar dan mengajar secara daring atau pembelajaran jarak jauh yang mereka ikuti saat ini. Adanya pemberlakuan jarak jauh ini juga menuntut siswa untuk mampu bekerja sama atau bekerja dalam tim antara siswa satu dengan siswa yang lainnya dalam rangka menyelesaikan berbagai macam pertanyaan, atau masalah yang muncul sehingga siswa akan mampu berfikir kritis pada setiap permasalahan yang akan terjadi pada kehidupan nyata diluar sekolah. Namun, (Nuswowati, 2020) juga menjelaskan bahwa hal ini tentunya menjadi tantangan besar bukan hanya untuk mereka para siswa namun juga para guru dan orang tua pendamping siswa sekolah dasar dimana mereka perlu memastikan materi yang disampaikan dapat dimengerti oleh siswa, juga orang tua harus dapat memastikan dapat memberikan penjelasan yang baik saat anak-anak mereka merasa kesulitan dalam memahami sebuah materi.

Dunia pendidikan di Indonesia yang memiliki ribuan pulau semakin memberikan tantangan yang pelik tentang bagaimana teknologi dapat digunakan secara menyeluruh di keseluruhan pulau, bagaimana cara memberikan infrastruktur berupa akses internet yang baik jika barang elektronik saja masih jarang digunakan di daerah-daerah terpencil dan bahkan kehidupan mereka masih tanpa bahkan sama sekali tidak menyentuh akses internet sehingga saat ini pemerintah Indonesia harus sangat bekerja keras dan bekerja sama dalam memecahkan permasalahan bagaimana membawa teknologi ke seluruh pelosok negeri juga memberikan solusi untuk mereka para siswa sekolah dasar dengan memiliki latar belakang ekonomi kurang beruntung juga keterbatasan infrastruktur teknologi juga akses internet bagi siswa di pelosok daerah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran pada anak sekolah dasar dimasa pandemi ini. Berbagai faktor menjadi hambatan dalam berlangsungnya pembelajaran dimasa pandemi ini, secara umum adalah siswa memiliki kebiasaan buruk saat belajar seperti contohnya siswa belum dan bahkan tidak terbiasa untuk membaca kembali pembelajaran yang telah dilakukan atau bahkan membaca materi yang selanjutnya akan diberikan, kurangnya minat siswa dalam berkontribusi mengikuti kegiatan pembelajaran ataupun ekstrakurikuler, peserta didik bahkan terkadang mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah karena kurangnya perhatian baik itu dari orang tua ataupun siswa itu sendiri juga kurangnya motivasi dalam semangat belajar, selain itu kewajiban menyontek jawaban teman, adanya kebiasaan sistem belajar semalam atau hanya melakukan kegiatan belajar dan *review* pembelajaran pada saat akan melakukan ujian di akhir semester saja, tingkat kefokusannya pada saat belajar yang tidak baik seperti contohnya tidak fokus atau sambil melamun dan bermain, belajar dengan waktu yang tidak teratur (Syachtiyani & Trisnawati, 2021).

Hal ini sejalan dengan (Rihwayudin, 2015) dimana beberapa kebiasaan buruk siswa saat belajar terjadi akibat adanya ketidakmengertian peserta didik terhadap makna pembelajaran dan pendidikan. Situasi dan kondisi kebiasaan belajar yang buruk tersebut semestinya dapat diubah dan diperbaiki melalui bimbingan belajar yang efektif. Yaitu suatu bantuan kegiatan belajar yang diberikan pada peserta didik agar lebih memiliki pemahaman pada topik yang sedang dijelaskan oleh guru dengan tujuan untuk mendapat hasil pembelajaran yang bermakna. Berbagai jenis layanan bimbingan dilaksanakan sebagai bentuk dari adanya bimbingan belajar. Namun masalah lainnya adalah keadaan ekonomi yang juga menjadi hambatan sehingga siswa dengan latar belakang ekonomi menengah kebawah bahkan mengalami pengalaman belajar yang tidak maksimal.

Penelitian terdahulu menjelaskan tentang bagaimana motivasi siswa, pengaruh kebiasaan siswa, juga peran guru terhadap pembelajaran siswa sekolah dasar. Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana pembelajaran siswa sekolah dasar dikala pandemi. Dimana pada masa pandemi ini terdapat banyak perubahan yang tentunya menjadi sebuah tantangan baik itu bagi guru dan murid. Jika penelitian terdahulu membahas bagaimana pembelajaran pada siswa sekolah dasar pada umumnya, penelitian ini dilakukan pada saat pandemi

sehingga dapat memberikan pula solusi bagi guru dan siswa untuk menghadapi segala macam tantangan dan perubahan yang terjadi.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang memiliki desain yang memiliki sifat lebih general juga dinamis sesuai dengan perkembangan perubahan situasi di lapangan. Data yang dihasilkan dari penelitian dengan menggunakan metode ini sangat berkaitan erat dengan bagaimana penulis memberikan interpretasi dari pemahamannya terkait segala hal ditemukan di lapangan yang menunjang tujuan penelitian (Moha & sudrajat, 2019). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena sifatnya yang global, memiliki fakta data yang fleksibel sehingga peneliti dapat mengemukakan hal-hal terbaru yang terjadi di lapangan. Maka dapat disimpulkan bahwa desain ini fleksibel dan terbuka. Sedangkan peneliti menggunakan teknik penelitian studi literatur yang mengambil data dari berbagai sumber yang berasal dari jurnal dan buku yang relevan dan mendukung terhadap topik penelitian serta sumber tertulis lainnya.

Partisipan dari penelitian ini adalah anak sekolah dasar, dimana data diambil dari berbagai jurnal terkait yang relevan terhadap topik penelitian. Selanjutnya peneliti mencari dan mengambil data yang dibutuhkan secara spesifik terhadap data yang dibutuhkan agar hasilnya akurat. Lalu kemudian dilakukan penginterpretasian guna mendapatkan hasil yang akan membantu mencapai tujuan dari penelitian ini. Penggunaan studi literatur ini berdasar pada sifatnya yang tetap, serta data yang dapat dikumpulkan dengan mudah juga tentunya dapat dipertanggung jawabkan karena data yang diambil memiliki keabsahan berdasar pada standar penelitian yang berlaku.

Setelah data terkumpul, selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah pertama dimulai dengan pengumpulan data yang berasal dari jurnal terkait dengan pembelajaran yang dilakukan oleh anak sekolah dasar pada masa krisis pandemi Covid-19. Pencarian data ini berlandaskan pada konsep yang diteliti, sehingga data yang diambil terarah, terfokus dan relevan. Selanjutnya peneliti melakukan konseptualisasi dan melakukan interpretasi selanjutnya dilakukan analisa terhadap topik terkait sehingga terumuskan kesimpulan yang dapat menjawab tujuan penelitian.

Peneliti mencari data yang dijadikan subjek melalui *google search engine* dengan memasukkan beberapa kata kunci terkait seperti; Pembelajaran Anak Sekolah Dasar; lalu setelah hasil dari jurnal tersebut muncul, peneliti akan melakukan penyortiran dengan menambah spesifik pencarian; Pembelajaran Anak Sekolah Dasar dikala Pandemi. Memasukkan kata kunci yang benar merupakan salah satu kunci jitu dalam menemukan data yang relevan dalam sebuah penelitian (Andayanj, 2020). Peneliti menghabiskan waktu 3x24 jam dalam mencari berbagai sumber yang relevan. Hal ini selaras dengan apa yang dijelaskan oleh (Gea, 2014) dimana penggunaan dan pengelolaan waktu yang baik akan berpengaruh pada hasil dari penelitian. Keabsahan data sangat terpercaya karena peneliti mendapatkan data dengan mengacu pada ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti. Peneliti harus mampu memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (Hadi, 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adanya kebijakan dari pemerintah untuk menutup total seluruh kegiatan sekolah dan menggantinya dengan PJJ atau pembelajaran jarak jauh ini yang dilakukan dengan memanfaatkan media teknologi informasi dengan bantuan internet dan alat penunjang lainnya. Pembelajaran konvensional tentunya sangat berbeda dengan pembelajaran daring jarak jauh ini. (Usran Mashare, 2020) berasumsi bahwa adanya pembelajaran jarak jauh ini memiliki konsep yang sangat menekan pemahaman yang membutuhkan konsentrasi dan tingkat ketelitian yang tinggi dalam menerima juga mengolah materi pembelajaran yang didapatkan. Pemberian materi yang dirasa kurang maksimal, pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi

dan dibantu koneksi internet ini memanfaatkan berbagai media platform digital seperti contohnya penggunaan *Zoom*, *Google Meet* sebagai platform telepon video yang mampu menampung dan menghubungkan puluhan hingga ribuan orang dalam satu waktu. Selain itu, juga digunakan media percakapan *Whatsapp* dengan memanfaatkan fitur *whatsapp group*, pesan suara, dan pengiriman file dalam berbagai bentuk dokumen.

### **Penggunaan *Zoom* dan *Google Meet***

Penggunaan platform ini banyak ditemukan dikota-kota besar dengan keadaan dan latar belakang ekonomi juga pendidikan orang tua yang cukup tinggi. Hal ini tentunya sangat menunjang karena infrastruktur yang dibutuhkan juga cukup menyita banyak biaya seperti harus tersedianya komputer, laptop, notebook, gadget, ataupun tablet. Juga dibutuhkan infrastruktur penunjang seperti adanya headphones atau earphone agar kualitas suara yang didapat lebih maksimal, bisa juga menggunakan speaker luaran. Pada pengimplementasiannya, penggunaan *zoom dan google meet* ini juga membutuhkan koneksi internet dengan jangkauan dan kecepatan yang luas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Namun tentunya, penggunaan media platform ini membutuhkan panduan dan pendampingan yang ekstra dari orang tua siswa maupun orang dewasa yang berada didekat siswa tersebut. Sehingga para pendamping peserta didik diwajibkan memiliki kemampuan terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi juga internet dengan baik. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh (Marsiding, 2021) terhadap pendapat siswa dan orang tua pada tingkat keefektifitasan penggunaan *Zoom dan Google Meet*, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel.1 Presentase Keefektifan Penggunaan *Zoom* pada Siswa Sekolah Dasar

Pendapat Siswa dan Orang Tua	Presentase
Efektif	40%
Tidak Efektif	60%

Faktor yang menjadi hambatan dalam menggunakan *zoom dan google meet* ini tidak lain yaitu masih kurangnya pemerataan infrastruktur seperti tunjangan komputer atau laptop juga gadget atau mungkin tidak ada pendampingan yang baik dalam kasus anak yang dititipkan pada pengasuhnya dengan latar belakang ekonomi dan pendidikan yang beragam dikarenakan kedua orang tuanya pergi bekerja. Hal ini menjadikan siswa juga pengasuhnya belum mampu mengakses aplikasi tersebut, juga selain itu meskipun infrastruktur sudah mumpuni dan lengkap ternyata baik guru maupun para orang tua belum secara keseluruhan menguasai bagaimana pengoperasian media platform *zoom dan google meet*. Selain itu faktor lain berupa terhambatnya pembelajaran karena koneksi internet yang terbilang buruk apalagi untuk siswa yang tinggal di daerah pelosok yang jauh dari jangkauan internet.

Namun para orang tua dengan latar belakang yang tinggi, juga siswa yang mendapatkan pendampingan yang baik sehingga memiliki pengalaman belajar yang maksimal membuat beberapa orang tua yang memberikan apresiasinya terhadap penggunaan aplikasi *zoom dan google meet* dalam kegiatan belajar dan mengajarnya. Sebuah wawancara dilakukan guna memberikan informasi bahwa penggunaan platform media *zoom dan google meet* ini sangatlah praktis dan efektif dalam penggunaannya. Kelebihan yang dimiliki oleh pengaplikasian dalam proses pembelajaran adalah adanya interaksi antara siswa dan guru yang dapat dilaksanakan layaknya proses pembelajaran tatap muka secara langsung namun bedanya pembelajaran ini menggunakan media konferensi video sehingga dapat tetap membentuk karakter siswa melalui interaksi langsung.

### **Penggunaan *WhatsApp***

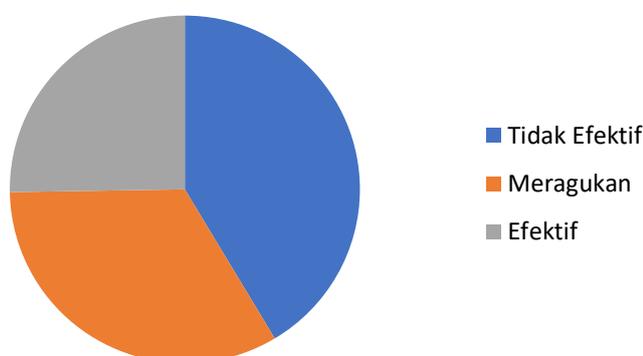
Pemerintah sebenarnya telah memberikan berbagai upaya seperti memberikan saran penggunaan platform konferensi video *online* agar mampu menyampaikan pelajaran dengan masih bertatap muka meski

secara *virtual*. Namun, dalam penggunaannya tidak semua orang tua siswa sekolah dasar mampu memfasilitasi teknologi digital dan koneksi internet untuk menunjang pembelajaran anaknya. Sehingga guru dan orang tua memutar otak agar dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh seperti yang dianjurkan pemerintah namun dengan menggunakan infrastruktur yang seadanya atau bahkan sederhana. Sehingga pada beberapa wilayah merasa bahwa pembelajaran jarak jauh tidaklah mudah karena terhambat oleh kondisi jaringan yang bahkan tidak tergapai oleh beberapa daerah yang terpencil (Herliandry et al., 2020). Penggunaan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan platform media zoom dan google meet ini juga dirasa memberikan tekanan terhadap kondisi ekonomi mereka yang diluluh lantakkan oleh pandemi.

Proses pembelajaran menggunakan video konferensi *online* tentunya memerlukan kuota data yang tidak sedikit hal ini secara otomatis juga pasti berbiaya mahal. Selain itu tingkat stabilitas atau keseimbangan jaringan internet yang belum merata. Sehingga beberapa diantara guru dan orang tua dengan latar belakang ekonomi menengah kebawah mencari jalan lain yakni dengan memanfaatkan *Whatsapp* dan fitur *WhatsApp Group*nya. Penggunaan komunikasi teks ini tidak membutuhkan kuota yang besar sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pembelian paket internet juga menjadi rendah. Selain itu, melalui *WhatsApp* sudah disediakan berbagai fitur yang dapat digunakan dan menunjang pembelajaran seperti dapat mengirimkan gambar, *voice note* atau pesan suara, panggilan suara juga panggilan video. (Pratiwi, 2020) menjelaskan bahwa *WhatsApp* adalah aplikasi yang memiliki peminat yang sangat besar.

Dari tahun 2019, pengguna *whatsapp* di Indonesia terhitung mencapai 143 Juta orang menggunakan *whatsapp*. Pada saat ini *whatsapp* menjadi salah satu aplikasi komunikasi yang paling banyak digunakan. Daheri dkk melakukan survei dengan mengambil 51 orang tua sebagai partisipannya yang berasal dari berbagai sekolah dengan berbagai latar belakang ekonomi dan pendidikan yang berbeda. Partisipan yaitu orang tua yang diwawancarai merupakan mereka yang memiliki siswa sekolah dasar mulai dari kelas 1-6. Dengan hasil bahwa meskipun juga memanfaatkan *zoom* atau *google meet*, mereka juga secara keseluruhan berkomunikasi dengan memanfaatkan *whatsapp* dalam mengikuti proses kegiatan belajar jarak jauh dalam jaringan ini. Mayoritas jawaban mereka menyebutkan bahwa penggunaan *whatsapp* ini tidak efektif dengan total presentase yang didapatkan adalah 41,2 %. 33,3 % diantara para responden merasa ragu untuk mengungkapkan keefektifan penggunaan *whatsapp* ini. Dan terhitung sebesar 25,5 % dari total responden menyatakan bahwa penggunaan *whatsapp* ini efektif.

### Tingkat Efektifitas Penggunaan Whatsapp



Gambar 1. Efektifitas *Whatsapp* Sebagai Media Pembelajaran disaat Pandemi

Penggunaan *whatsapp* yang dirasa tidak efektif ini dibantah oleh (Dewi, 2020) yang menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan *whatsapp* justru merupakan salah satu cara melakukan pembelajaran secara daring yang tentunya dapat diimplementasikan dengan baik, baik itu untuk jenjang usia dini maupun sekolah tinggi. Pembelajaran dengan menggunakan *whatsapp* ini dinilai jauh lebih efektif dibandingkan dengan platform lainnya ditinjau dari kesiapan infrastruktur dan penunjang dari para siswa yang disediakan oleh orang tuanya maupun kesiapan yang dimiliki oleh gurunya sendiri. Pemanfaatan *whatsapp* dalam

kegiatan pembelajaran *online* ini dapat lebih meningkatkan efektifitasnya dibantu oleh adanya kesinambungan yang baik antara guru dan orang tua siswa sebagai pendamping anaknya, atau orang dewasa yang berada didekat anak sekolah dasar khususnya saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan lingkungan yang dipercaya akan mempengaruhi efektifitas pembelajaran saat lingkungan tersebut masuk kedalam media belajar siswa.

Selain itu, adanya pemanfaatan *whatsapp* dalam kegiatan belajar dan mengajar ini juga dipercaya dapat memberikan peningkatan yang signifikan juga memberikan dampak positif pada kegiatan belajar dan mengajar jarak jauh dimasa pandemi ini (Meidawati, 2019). Peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan *whatsapp* sebagai media pembelajaran dipandang sangat efektif tergantung pada penggunaannya dan bagaimana kesiapan pendamping dari siswa sekolah dasar tersebut yang dipengaruhi pula oleh lingkungan yang mempengaruhinya, sehingga keefektifitasannya dapat berbeda-beda dari satu pengimplementasian dengan yang lainnya. Kegiatan belajar dan mengajar jarak jauh dimasa pandemi ini sangat membutuhkan perjuangan baik itu dari guru ataupun siswa bahkan orang tua. Kendala yang mungkin terjadi memberikan hambatan pada proses pembelajaran bahkan jauh lebih rumit dari yang difikirkan dan tidak sederhana yang dicontohkan atau diedukasikan oleh guru bahkan pemerintah.

Salah satu kendala yang dirasakan adalah adanya adaptasi yang harus dilakukan oleh setiap orang tua dimana sebelumnya proses pembelajaran pada awalnya diserahkan sepenuhnya kepada guru disekolah, dan mengalami perubahan masa pandemi ini dimana orang tua juga dituntut untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang berintegritas yang disiapkan untuk anak-anaknya sehingga memiliki pengalaman belajar yang baik sehingga kebutuhannya terpenuhi. Selain itu, berbagai komponen yang esensial juga diperlukan oleh orang tua dan para pendamping anak sekolah dasar saat pembelajarannya dalam melakukan pembelajaran jarak jauh ini seperti contohnya adanya pembelajaran diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif (Oktavian & Aldya, 2020).

## **KESIMPULAN**

Pada masa pandemi, berbagai kebijakan diluncurkan oleh pemerintah seperti penutupan sekolah secara total yang pada akhirnya memaksa guru juga berbagai instansi memutar cara agar mampu melakukan kegiatan belajar dan mengajar namun tetap mengikuti kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu mengganti pembelajaran menjadi jarak jauh dan dalam jaringan. Dalam implementasinya, peneliti menemukan bahwa terdapat dua cara yang digunakan oleh guru sekolah dasar pada saat melakukan kegiatan mengajar dan belajar jarak jauh. Pertama, untuk siswa yang memiliki infrastruktur yang lengkap, dilakukan pembelajaran dengan menggunakan *zoom dan google meeting* namun penggunaannya dirasa kurang efektif karena berbagai faktor termasuk kurangnya pengalaman juga kesiapan guru ataupun orang tua dan pendamping siswa dalam mengoperasikan teknologi digital. Cara kedua adalah dengan menggunakan fitur *whatsapp group* yang dinilai lebih mudah dan praktis juga dapat dilakukan oleh seluruh guru dan siswa. Namun kendala yang dirasakan adalah ketika siswa tidak memiliki *gadget* sendiri dan hanya dapat mengakses pembelajaran setelah orang tua pulang dari pekerjaannya. Berbagai kendala dirasakan namun dapat ditangani dengan berbagai cara seperti menggabungkan penggunaan video konferensi dan *whatsapp*. Tingkat keefektifan juga dapat berbeda tergantung dari faktor pendukung yang ada pada siswa dan guru tersebut.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih terhadap dosen pembimbing yang membimbing peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Juga pada para rekan yang memberikan dukungan dan supportnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini sebaik-baiknya dan tepat waktu. Penulisan penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang penting dan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayanj, S. (2020). Pentingnya Menulis Kata Kunci Dengan Benar Pada Mesin Pencarian Untuk Melakukan Pencarian Yang Akurat. *IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (E-Journal)*, 14(1), 111. <https://doi.org/10.30829/Iqra.V14i1.7574>
- Aswat, H., Sari, E. R., Aprilia, R., Fadli, A., & Milda, M. (2021). Implikasi Distance Learning Di Masa Pandemi COVID 19 Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 761–771. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.803>
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas Whatsapp Sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775–783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Gea, A. A. (2014). Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif Dan Efisien. *Humaniora*, 5(2), 777. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3133>
- Hadi. (2016). Pemeriksaan Keabsahan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 74–79.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>
- Mar'ah, N. K., Rusilowati, A., & Sumarni, W. (2020). Perubahan Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*.
- Marsiding, Z. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Zoom Terhadap Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pranata Edu*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/10.36090/jipe.v2i1.931>
- Meidawati, S. A. N. B. R. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.117>
- Minsih, Jatin Sri Nandang, W. K. (2021). Problematika Pembelajaran Online Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1252–1258.
- Moha, I., & Sudrajat, D. (2019). *Resume Ragam Penelitian Kualitatif*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wtnzc>
- Nuswawati, H. A. N. I. S. R. M. Y. S. P. M. (2020). Pendampingan Bimbingan Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode Sosialisasi Dan Demonstrasi Bagi Anak-Anak Duku Banaran Trosobo. *Media.Neliti.Com*, 2017(1), 1–9.
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 129–135. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763>
- Pratiwi, G. F. (2020). *Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Getasan Tahun Pelajaran 2019/2020*. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9406/>
- Ramadhani, S. P., & Supena, A. (2020). Persepsi Orangtua Dan Guru Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Anak Speech Disorder Usia 8 Tahun Di Madrasah Ibtidayah. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1267–1273. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.548>
- Rihwayudin, A. (2015). Sikap Siswa Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamandau. *Media.Neliti.Com*, 283.
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>

2105 *Pembelajaran pada Anak Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid 19 – Agung Marwanto*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1128>

Usran Mashare. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Akuntansi Kelas 61.5B.07 Kampus Salemba 22 Universitas Bina Sarana Informatika. *Aksara Public*, 4(4), 1–12. <Http://Mpoc.Org.My/Malaysian-Palm-Oil-Industry/>

Wulandari, D. R., F. M. R., Hidayah, D. Y., & Yaumi, D. F. (2020). *Sekolah Dasar ( Sd ) Di Masa Pandemi Covid-19*.